

## **Hardiness Sebagai Prediktor Career Adaptability Mahasiswa dalam Menentukan Kesuksesan Karir**

Sandy Pratama<sup>1</sup>, Cipto Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[sandy30jsr@gmail.com](mailto:sandy30jsr@gmail.com)

### **Abstrak**

*Career adaptability memiliki makna penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Career adaptability yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri dan mengantisipasi terjadinya perubahan di lingkungan kerja. Diantara faktor yang dapat memengaruhi career adaptability adalah hardiness. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hardiness sebagai prediktor career adaptability pada mahasiswa dalam menentukan kesuksesan karir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 201 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling yaitu accidental sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) oleh Savickas dan Profeli (2012) dengan reliabilitas 0,883 dan skala hardiness oleh Delfitriani (2019) dengan reliabilitas 0,905. Penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS 23.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,630 dengan signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ) artinya hipotesis diterima, yaitu hardiness dapat memprediksi secara signifikan career adaptability pada mahasiswa dalam menentukan kesuksesan karir.*

**Kata kunci :** Career Adaptability, Hardiness, Mahasiswa

### **Abstract**

*Career adaptability has important meaning for students in college. High career adaptability can help students adapt and anticipate changes in the work environment. Among the factors that can affect career adaptability is hardiness. The purpose of this study was to see hardiness as a predictor of career adaptability in college students in determining career success. The subjects in this study totaled 201 students using the non-probability sampling technique, namely accidental sampling. The research data collection used the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) by Savickas and Profeli (2012) with a reliability of 0.883 and a hardiness scale by Delfitriani (2019) with a reliability of 0.905. The research data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation analysis technique assisted by SPSS 23.0 for windows. The results showed that the correlation coefficient ( $r$ ) was 0.630 with a significant  $p=0.000$  ( $p<0.01$ ) meaning that the hypothesis was accepted, namely hardiness could significantly predict career adaptability in students in determining career success.*

**Keywords:** Career Adaptability, Hardiness, Students

## **Pendahuluan**

Perubahan dari dunia perkuliahan ke dunia kerja akan dilalui oleh mahasiswa tingkat akhir. Perubahan yang dialami mahasiswa tingkat akhir merupakan perubahan kondisi serta lingkungan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika bekerja. Saat bekerja individu diharuskan untuk disiplin dan mampu menuntaskan masalahnya sendiri (Ulfah & Akmal, 2019). perubahan dari pendidikan ke dunia kerja merupakan salah satu peran penting bagi lulusan perkuliahan ke dunia kerja, hal ini akan menentukan keberhasilan karir di masa mendatang (Koen, Klehe, dan Vianen, 2012).

Diantara persiapan yang mesti dimiliki mahasiswa adalah memiliki persiapan karir yang matang, persiapan karir yang tepat mampu mengarahkan mahasiswa untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan meningkatkan kesuksesan dalam karir (Koen, Klehe, & Vianen, 2012). Namun, fakta dilapangan menunjukkan masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang merasa bimbang dan kebingungan terhadap profesi yang sesuai dengan minat dan bidang mereka setelah menyelesaikan studi. Kebimbangan dan kebingungan yang dirasakan oleh mahasiswa ini akan membuat mereka justru menjadi pengangguran atau bahkan bekerja namun tidak sesuai dengan bidangnya. Mahasiswa yang telah menyelesaikan studi namun bekerja tidak dapat bekerja sesuai dengan disiplin ilmunya, maka dapat menyebabkan munculnya ketidaksesuaian pada pengetahuan yang diperoleh ketika di jenjang pendidikan dan di lingkungan pekerjaan.

Sebagian mahasiswa belum memikirkan pekerjaan dengan matang, kesulitan dalam menjalani dunia kerja dan belum cukup mempersiapkan diri tentang hal yang akan terjadi setelah masa kuliah berakhir (Azhar dan Aprilia, 2018). Biasanya mahasiswa nyaris mengabaikan tentang tujuan pasti saat menyelesaikan pendidikan di perkuliahan, mereka justru memikirkan pekerjaan apa yang bisa mereka kerjakan nantinya. Maka dari itu, kemampuan beradaptasi yang memadai pada setiap angkatan kerja sangat diperlukan, yang biasa disebut sebagai *career adaptability* (Ulfah dan Akmal, 2019).

Mahasiswa pada tingkat akhir ialah mahasiswa yang sudah melalui perkuliahan lebih dari enam semester dan sudah diperbolehkan untuk mengerjakan skripsi atau tugas akhir (Marseto, 2007). Santrock (2009) mengatakan bahwa pada masa ini merupakan masa terbentuknya perkembangan karir, kemandirian pribadi, belajar hidup, dan individu mulai memikirkan masa depannya. Selain itu, mahasiswa pada usia ini juga terbebani oleh penyelesaian skripsi atau tugas akhir, mereka juga secara tidak langsung mulai memikirkan masa depan yang mengakibatkan munculnya perasaan tertekan akibat beban hidup yang mengharuskan mereka berpikir lebih dewasa. Super (1990) mengemukakan bahwa tahapan karir individu pada usia 20 hingga 24 tahun merupakan tahap implementasi. Maksudnya, pada tahap ini individu berada pada masa penyelesaian studi dan berencana untuk menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dalam penentuan karir, penting bagi individu untuk memperhatikan tahap implementasi ini.

Savickas dan Profeli (2012) mengartikan *career adaptability* merupakan kemampuan individu dalam rangka menyiapkan diri untuk menuntaskan beberapa

pekerjaan yang telah terencana dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang tidak terduga atau diprediksi akan terjadi karena perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Menurut Savickas dan Profeli (2012) *career adaptability* memiliki empat aspek yaitu kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Senada dengan itu, Nugraheni, Wibowo, dan Murtadho (2017) menyebutkan bahwa *career adaptability* adalah suatu kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu usaha dengan tujuan untuk menyusun dan memiliki peran pekerjaan serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang tidak terprediksi pada suatu pekerjaan dan kondisi kerja. Kemampuan beradaptasi ini menekankan pada proses coping yang dimiliki individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan komunitas terutama dalam membangun kesuksesan karir.

Berdasarkan survei terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diketahui bahwa orientasi masa depan mahasiswa terhadap karir di masa depan masih belum jelas. Pada aspek kepedulian karir memperlihatkan bahwa 20 dari 30 mahasiswa merasa belum siap dalam menghadapi pekerjaan dikarenakan mahasiswa masih ingin fokus terhadap pembelajarannya dan nilainya di bangku perkuliahan, serta belum memikirkan secara matang dikarenakan gambaran masa depan yang belum jelas dan khawatir profesi tidak sesuai dengan jurusan yang diduduki saat ini. Pada aspek pengendalian karir menunjukkan bahwa 16 dari 30 mahasiswa belum mampu bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya dan subjek merasa takut jika sampai salah dalam mengambil keputusan. Pada aspek keingintahuan karir menunjukkan bahwa 18 dari 30 mahasiswa juga belum maksimal dalam mengeksplorasi dan menelusuri karir yang sesuai dengan minatnya karena subjek masih fokus dengan perkuliahannya. Selanjutnya, pada aspek keyakinan karir menunjukkan bahwa 21 dari 30 mahasiswa juga belum yakin dalam mengambil keputusan terkait karir dikarenakan subjek yang belum sepenuhnya yakin untuk mengatasi tantangan-tantangan yang kemungkinan terjadi di masa depan.

Mahasiswa tingkat akhir perlu beradaptasi terhadap lingkungan sosial dan lingkungan kerja individu secara berkelanjutan dengan tujuan meraih kesuksesan dalam lingkungan personal, yang berarti kesuksesan karir secara subjektif maupun objektif (dalam Kardafi dan Rakhmawati, 2017). Oleh karena itu, individu harus mampu beradaptasi dalam kehidupannya untuk dapat merespon secara efektif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi agar menjalani kehidupan yang terarah dan produktif di masa depan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi *career..adaptability* adalah *hardiness*.

Penelitian yang dilakukan oleh Widakdo & Fajriyanthi (2018) pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya menunjukkan adanya pengaruh positif *hardiness* terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif antara *hardiness* dengan *career adaptability*, sehingga ketika *hardiness* meningkat maka akan

meningkat pula *career adaptability* mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ndlovu & Ferreira (2019) pada mahasiswa *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) yang menunjukkan bahwa hanya *hardiness* yang bertindak sebagai predictor yang signifikan terhadap kemampuan *career adaptability*. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa *hardiness* secara positif berkorelasi dengan *career adaptability*. Hasil penelitian dari Coetzee & Harry (2015) pada agen *call center* di Afrika Selatan juga menunjukkan hasil bahwa *career adaptability* individu dapat ditingkatkan dengan memperkuat sifat *hardiness* mereka.

Menurut Kobasa, Maddi, dan Kahn (1982) *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Olivia (2014) menyatakan *hardiness* adalah cara pandang positif individu terhadap peristiwa yang di alami, meningkatkan standar hidup, serta mengubah hambatan yang ada menjadi sumber pertumbuhan. Rosulin & Paramita (2016) menyebutkan bahwa *hardiness* merupakan jenis kepribadian yang tangguh untuk menghadapi perubahan atau situasi permasalahan yang mana akan mendorong munculnya *career adaptability*. Hal ini mengingatkan bahwa sebentar lagi mahasiswa tingkat akhir akan berada dalam tahap transisi karir. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengeksplorasi segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan karirnya.

*Hardiness* menurut Kobasa, Maddi, dan Kahn (1982) memiliki beberapa aspek yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Individu dengan tingkat *hardiness* yang tinggi akan meningkatkan perilaku kepribadian yang melibatkan kemampuan dalam mengendalikan suatu kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut (Rosulin dan Paramita, 2016). Sedangkan individu dengan tingkat *hardiness* yang rendah menunjukkan perilaku kepribadian yang melibatkan kemampuan rendah seperti tidak bisa mengendalikan suatu kejadian (Nurtjahjanti dan Ratnaningsih, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berupaya melakukan kajian empiris untuk mengetahui keterkaitan antara *hardiness* dengan *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dengan judul *Hardiness sebagai Prediktor Career Adaptability Mahasiswa dalam Menentukan Kesuksesan Karir*.

## **Metode**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *hardiness* dan variabel terikat yaitu *career adaptability*. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan dan menimbulkan stress yang ditandai dengan tingginya tingkat kontrol, komitmen, dan tantangan. *Career adaptability* adalah kemampuan untuk

mempersiapkan diri secara optimal agar dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan karir.

#### *Desain penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk melihat *hardiness* sebagai prediktor *career adaptability* pada mahasiswa dalam menentukan kesuksesan karir.

#### *Subjek penelitian*

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Total populasi dalam penelitian ini adalah 405 mahasiswa dengan sampel sebanyak 201 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling accidental*.

#### *Teknik pengumpulan data*

Dalam penelitian ini pengumpulan data dikumpulkan berdasarkan skala adaptasi, yaitu skala *Hardiness* dari penelitian Delfitriani (2019) yang mengacu pada teori Kobasa, Maddi, & Khan (1982) dan skala *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dari Savickas & Profeli (2012).

#### *Teknik analisis data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* oleh Wolfowitz yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 *for windows*.

## **Hasil**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui nilai rasio *skewness* variabel *hardiness* -0.622 dan kurtosisnya 1.498. sedangkan nilai rasio *skewness* variabel *career adaptability* 1 dan kurtosisnya 0.099. nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Skewness Kurtosis**

Variabel	Rasio Skewness	Hasil	Rasio Kurtosis	Hasil
<i>Hardiness</i>	$\frac{-.107}{.172}$	-0.622	$\frac{.511}{.341}$	1.498
	$\frac{.172}{.172}$		$\frac{.034}{.341}$	
<i>Career Adaptability</i>	$\frac{.172}{.172}$	1	$\frac{.034}{.341}$	0,099
	$\frac{.172}{.172}$		$\frac{.034}{.341}$	

Hasil uji linieritas yang dilakukan terhadap variabel *hardiness* dengan *career adaptability* diperoleh nilai  $F = 5.226$  dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000.

Dikarenakan taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara linear. Artinya peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel *career adaptability* akan diikuti secara garis lurus (linear) oleh peningkatan atau penurunan variabel *hardiness*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel *hardiness* dengan *career adaptability* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.630 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, karena  $\text{sig} = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian ini diterima yaitu *hardiness* dapat memprediksi *career adaptability* pada mahasiswa dalam membangun kesuksesan karir. Artinya semakin baik *hardiness* yang ada pada mahasiswa maka *career adaptability* akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya, pada uji korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) antara *career adaptability* dan *hardiness* sebesar 0,630 dan nilai *R Square* 0,396 sehingga sumbangan efektifnya 39.6%. Peneliti kemudian ingin mengidentifikasi berapa sumbangan efektif tiap aspek *hardiness* terhadap *career adaptability*. *Hardiness* terdiri dari tiga aspek, yaitu kontrol, komitmen dan tantangan. Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui nilai *cross product* dan bobot tiap aspek ( $b$ ) melalui analisis regresi dengan bantuan komputersasi *Statistical of Package for Social Science (SPSS) 23,00 for Windows*. Adapun hasilnya terhadap hasil analisis *cross product* dan bobot tiap aspek *hardiness* mendapatkan sumbangan efektif total 39,6% dengan nilai regresi 4946.524. Berdasarkan sumbangan efektif total diketahui bahwa aspek yang paling besar sumbangan efektifnya yaitu tantangan sebesar 20.144%. Tantangan adalah merupakan kecenderungan untuk meyakini bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup adalah suatu hal yang wajar dalam sebuah kehidupan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,630 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *hardiness* dan *career adaptability* memiliki hubungan yang kuat berdasarkan tabel koefisien korelasi. Dengan demikian, karena  $\text{sig} = 0,000$  lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya *hardiness* dapat menjadi prediktor *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Semakin tinggi *hardiness*, maka semakin tinggi *career adaptability*.

Selain itu, ditemukan *R Squared* pada variabel *hardiness* terhadap variabel *career adaptability* sebesar 0,396 yang berarti *hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 39,6% terhadap *career adaptability*. Sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi faktor lain di luar variabel kajian penelitian. Adapun rincian sumbangan efektif masing-masing aspek adalah kontrol sebesar 10,153%, komitmen sebesar 9,294%, dan tantangan sebesar 20,144%. Sehingga total secara keseluruhan adalah 39,591% yang dibulatkan menjadi 39,6%. Aspek yang paling besar sumbangan efektifnya adalah

tantangan sebesar 20,144%. Hal ini dikarenakan mahasiswa tingkat akhir memiliki keyakinan untuk meyakini bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup adalah suatu hal yang wajar. Perubahan dipandang sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan dan mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa aman.

*Hardiness* pada mahasiswa berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini mengingatkan bahwa sebentar lagi mahasiswa tingkat akhir akan berada dalam tahap transisi karir. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengeksplorasi segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan karirnya (Rosulin & Paramita, 2016). Olivia (2014) mengungkapkan *hardiness* merupakan sebuah cara pandang positif terhadap peristiwa yang di alami individu, meningkatkan standar hidup, serta mengubah hambatan yang ada menjadi sumber pertumbuhan. Dengan demikian, *hardiness* yang tinggi akan membuat mahasiswa mampu mengendalikan situasi yang tidak menyenangkan menjadi situasi yang terkendali dan bersifat positif, meskipun terdapat beberapa hambatan dan masalah selama proses tersebut berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widakdo & Fajriyanthi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif antara *hardiness* dengan *career adaptability*, sehingga ketika *hardiness* meningkat maka akan meningkat pula *career adaptability* pada mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Ndlovu & Ferreira (2019) pada siswa di sekolah tinggi pendidikan teknik dan kejuruan (TVET) yang menunjukkan bahwa hanya *hardiness* yang bertindak sebagai prediktor yang signifikan terhadap kemampuan *career adaptability*. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa *hardiness* secara positif berkorelasi dengan *career adaptability*. Hasil penelitian dari Coetzee & Harry (2015) pada agen *call center* di Afrika Selatan juga menunjukkan hasil bahwa *career adaptability* individu dapat ditingkatkan dengan memperkuat sifat *hardiness* mereka.

*Hardiness* mengacu pada sumber perlawanan atau kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi stres tanpa mengakibatkan gangguan yang berarti (Hadjam, 2003). Kontrol, komitmen dan tantangan yang dimiliki individu dapat mengatasi tantangan dan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Mahasiswa dengan *hardiness* yang baik akan merasa sudah mampu mengendalikan situasi yang tidak menyenangkan, berkomitmen dengan berpartisipasi penuh dalam berbagai situasi, dan meyakini bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup adalah suatu hal yang wajar dalam sebuah kehidupan. Dalam penelitian ini, ditemukan tingkatan pada masing-masing variabel melalui kategorisasi data. Pada variabel *hardiness* subjek dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 120 orang mahasiswa (59.7%). Data tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau secara umum mempunyai daya tahan untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan dan menimbulkan stress yang ditandai dengan tingginya tingkat kontrol, komitmen, dan tantangan. *Hardiness* pada tingkatan sedang ini sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang maksimal salah

satunya adalah dengan mengadakan pelatihan yang berorientasi dengan nilai-nilai *personality hardiness* kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kontrol pada diri individu, meningkatkan pemahaman akan tujuan dan tidak mudah menyerah atas tekanan yang terjadi serta memberikan pandangan kepada individu bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan merupakan suatu hal yang wajar.

Pada variabel *career adaptability* subjek dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 148 orang mahasiswa (73.6%). Data tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan barunya dalam menempuh pendidikan maupun dalam berkarir yang ditandai dengan perencanaan karir yang matang, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, mempelajari hal baru dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini perlu dipertahankan, karena individu yang memiliki *career adaptability* yang tinggi akan memiliki kepedulian karir yang baik, pengendalian karir yang matang, keingintahuan karir yang tepat dan memiliki keyakinan terhadap tujuannya yang lebih tinggi pada diri individu.

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent T-Test* untuk melihat *career adaptability* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan *career adaptability* antara laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi 0.146 ( $p > 0,05$ ). Adapun nilai rata-rata laki-laki yaitu 69,15 dan nilai rata-rata perempuan yaitu 70,71. Meskipun nilai rata-rata perempuan lebih tinggi dari laki-laki, tetapi nilai tersebut tidak menggambarkan adanya perbedaan *career adaptability* yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pranoto & Kuncoro (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *career adaptability* pada perempuan dan laki-laki. Tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Nirwana, 2020). Pada faktor internal dapat dipengaruhi oleh nilai yang dianut, intelegensi, bakat, minat, sifat, dan bidang-bidang profesi yang sama. Sementara untuk faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, pengaruh dari keluarga, pendidikan dan pergaulan.

Konsep *career adaptability* secara menyeluruh dapat memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir dalam beradaptasi di lingkungan kerjanya. *Career adaptability* diartikan sebagai dampak yang dimiliki individu dalam melihat kapasitasnya dalam mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan transisi karir terutama dalam menuju peristiwa yang tidak terencana (Rottinghays, Day, dan Borgen, 2005). Adanya *career adaptability* juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lebih baik di lingkungan barunya dalam berkarir.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *hardiness* dapat menjadi prediktor *career adaptability* pada



mahasiswa dalam menentukan kesuksesan karir. Artinya, semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *career adaptability*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *hardiness* maka akan semakin rendah pula *career adaptability*. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa *career adaptability* dapat dipertahankan dengan memiliki *hardiness* dalam diri mahasiswa.

Disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan *hardiness* dan mempertahankan *career adaptability* yang dimiliki. Mahasiswa dapat membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, mengembangkan keterampilan komunikasi dan optimis agar mahasiswa mampu menghadapi persoalan-persoalan yang akan di hadapi dalam mencapai target yang diinginkan.

## Referensi

- Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Adaptabilitas Karir pada Sarjana di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. 2(2), 2–4.
- Coetzee, M & Harry, N. (2015). Gender and *Hardiness* as Predictors of Career Adaptability: an Exploratory Study Among Black Call Centre Agents. *South African journal of psychology*. 45 (1) 81-92.
- Delfitriani.(2019). Hubungan antara *Hardiness* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Suska Riau. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadjam, M. Noor. Rochman (2003). Peranan Kepribadian dan Stress Kehidupan Terhadap Gangguan Somatisasi. *Jurnal psikologi*, 1, 36-56.
- Kardafi, M., & Rakhmawati, L. (2017). Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Kepuasan Kerja dengan Older Worker Age dan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi pada Pegawai Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 2(1), 178–201.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., &Khan, S. (1982). *Hardiness* and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 168-177.
- Koen, Jessie., Klehe, Ute.Christine., & Vianen, Annelies.E.M. (2012). Training Career Adaptability to Facilitate a Successful School to Work Transition. *Journal of Vocational Behavior*. 81, 395-396.
- Marseto, B. (2007). *Hubungan berpikir positif dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi (Skripsi)*. Universitas Islam Indonesia
- Ndlovu, Velly. & Ferreira, Nadla. (2019). Students Psychological *Hardiness* in Relation to Career Adaptability. *Journal of Psychology in Africa*.29 (6).
- Nugraheni, P. E., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar. *Jurnal BimbinganKonseling*. 6(2), 127–134.

- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*. 10(2), 126–132.
- Olivia, Dian. Oktaria (2014). Kepribadian *hardiness* dengan prestasi kerja pada karyawan bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(1), 115-129.
- Pranoto, W. A. & Kuncoro, J. (2020). *Indonesian Values* dan Adaptabilitas Karir (*Career Adaptability*) pada Siswa SMK NU Ungaran. *Jurnal PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*. 2, 282-292
- Rosulin, Ratih., & Paramita, Pramesti. Pradna. (2016). Hubungan antara *Hardiness* dengan *Career Adaptability* pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 5 (1).
- Rottinghaus, Patrick. J., Day, Susan. X., & Borgen, Fred.H. (2005). *The Career Futures Inventory: a Measure of Career-Related Adaptability and Optimism*. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 3–24.
- Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Savickas, Mark. L., & Profeli, Erick.J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*. 80 (2012), 661-673.
- Super, D. E. (1990). A Life-Span, Life-Space, Approach to Career Development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Ulfah, Faizah., & Akmal, Sari.Zakiah. (2019). Peran Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*. 11(1), 45-46.
- Widakdo, Aziz priyo & Fajriyanthi (2018). Pengaruh *Hardiness* dan *Peer Attachment* terhadap *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Air langga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 7, 58-80